

Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Studi Kasus di Universitas Negeri Semarang

Julananda Putri Sahasti, Andayani, dan Suyitno
Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta
surel: julananda@student.uns.ac.id

Abstrak

Bahasa Indonesia dewasa ini sangat diminati oleh warga negara asing dari berbagai belahan dunia. Bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa asing sekaligus baha asing bagi penutur asing. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), terdapat berbagai aspek pembelajaran. Salah satu aspek pembelajaran BIPA adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan seperangkat sarana pendidikan yang digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran dengan tujuan instruksional. Media pembelajaran dapat sangat membantu dalam pembelajaran BIPA.

kata kunci: pembelajaran BIPA, media pembelajaran

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sesuatu yang esensial dalam kehidupan. Bahasa menjadi kebutuhan mendasar bagi manusia. Scarino dan Liddicoat (2009: 16) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sesuatu yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan untuk mengekspresikan, menginterpretasikan makna, serta membangun dan mempertahankan hubungan sosial dan interpersonal.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan menguatnya arus globalisasi, bahasa Indonesia telah diminati oleh penutur asing dari berbagai negara. Pemelajar bahasa Indonesia oleh penutur asing juga semakin meningkat. Peningkatan ini dibuktikan dengan makin banyaknya pemelajar bahasa Indonesia yang datang dan belajar di Indonesia (Budiasih, Andayani, dan Rohmadi, 2017: 214). Dengan adanya peningkatan ini, lahirlah istilah bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA).

BIPA merupakan program yang khusus diadakan bagi warga negara asing yang ingin belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran dan pengajaran bahasa asing mengacu pada pengajaran atau pembelajaran bahasa non-pribumi di luar lingkungan di mana itu biasa digunakan (Catalano dan Moeller, 2015: 327).

Pembelajaran BIPA menjadi penting setelah Indonesia menjadi target warga negara asing dengan berbagai tujuan. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa adalah penggunaan media pembelajaran. Media dapat membiasakan pemelajar bahasa dengan konteks nyata dan autentik yang diperlukan dalam pembelajaran bahasa (Oroujou, 2012: 28). Selain itu, media juga dapat menarik minat pemelajar bahasa dan dapat membiasakan mereka dengan berbagai bentuk bahasa.

B. Pembahasan

Media merupakan saluran komunikasi (Sheikh, 2010: 6). Istilah media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti *between* atau “di antara” yang mengacu pada apa pun yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Contohnya video, televisi, diagram, materi cetak, program komputer, dan instruktur. Senada dengan pendapat tersebut, Sadiman (2006: 7) menyatakan bahwa media merupakan segala hal yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima.

Media dikatakan sebagai media pembelajaran apabila hal itu memberikan pesan dengan tujuan instruksional yang dilakukan dalam pembelajaran. Sanaky (2011: 4) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Prihatin (2008: 50) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami dan memperoleh informasi yang dapat didengar atau dilihat oleh pancaindera sehingga pembelajaran dapat berhasil dan berdaya guna.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) merupakan pembelajaran bahasa kedua bagi penutur yang bahasa pertamanya bukan bahasa Indonesia. Sebenarnya, bahasa Indonesia bagi warga negara Indonesia juga tidak selalu menjadi bahasa pertama atau bahasa ibu. Hal ini dikarenakan beragamnya bahasa daerah yang dimiliki oleh masing-masing daerah di Indonesia. Jadi, bahasa Indonesia dipelajari setelah mendapatkan bahasa pertama dari daerah asal masing-masing orang. Namun demikian, bahasa Indonesia juga menjadi bahasa pertama bagi mereka yang sejak dini telah dibiasakan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing dapat dilakukan secara formal maupun informal. Pembelajaran formal terjadi apabila dilakukan melalui institusi penyelenggara BIPA secara resmi, baik individu maupun klasikal. Sedangkan pembelajaran informal dapat berlangsung di mana saja selain melalui lembaga formal. Pemelajar dapat belajar bahasa Indonesia di lingkungan masyarakat Indonesia.

Terdapat dua aspek penting dalam pembelajaran BIPA, yaitu aspek instruksional dan aspek non-instruksional (Kusmiatun, 2016: 42-47). Aspek instruksional meliputi: a) pemelajar; b) pengajar; c) tujuan pembelajaran; d) perangkat pembelajaran; e) bahan ajar atau materi; f) metode dan strategi; g) media pembelajaran; h) evaluasi; serta i) persiapan dan pengelolaan kelas. Aspek non-instruksional meliputi: a) analisis kebutuhan pemelajar; b) sarana prasarana kelas; c) suasana kelas; d) lingkungan belajar; dan e) motivasi.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran BIPA yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi sesuatu yang sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Media berfungsi sebagai arahan bagi pemelajar untuk memperoleh pengalaman belajar (Ardiyanti, Usman, dan Bandu, 2016: 177). Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar karena media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi pemelajar maupun pengajar.

Nurseto (2011: 22) menjelaskan bahwa media memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran. Media pembelajaran bermanfaat untuk menyamakan persepsi siswa, mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak, menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar, menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil, serta memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

Hackbarth (1996: 77) mengklasifikasikan produk media pembelajaran menjadi tujuh jenis, yaitu *printed words*, gambar dan grafik, rekaman suara dan radio, film dan televisi, rekaman video dan distribusi, pembelajaran berbasis komputer, serta lingkungan belajar aktif.

Sementara itu, Kusmiatun (2016: 104) menyatakan bahwa biasanya media dalam BIPA digunakan untuk menjelaskan materi dan latihan. Lebih lanjut, Kusmiatun (2016: 104-110) juga memberikan penjelasan media-media pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran BIPA. Kusmiatun menyebutkan sembilan media yang biasa digunakan dalam pembelajaran BIPA, yaitu gambar, lagu, cerpen/novel, cerita rakyat, kartun dan komik, video, realia, peta atau denah, serta media permainan.

Penggunaan media pembelajaran juga tidak dapat asal dipilih sesuka hati saja, perlu adanya pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam suatu pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran didasari oleh identifikasi isi pembelajaran dan informasi yang tepat yang harus diterima oleh pemelajar untuk belajar. Media tidak boleh menghalangi pemelajar untuk berpartisipasi aktif sesuai kebutuhan mereka (Romiszowski, 1981: 342).

C. Simpulan

Media sangat diperlukan dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Media pembelajaran dapat menjadi alat bantu dalam mengajarkan berbagai hal tentang bahasa Indonesia dalam pembelajaran BIPA. Dalam pembelajaran BIPA, media dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pengajar maupun pemelajar. Maka dari itu, pengajar perlu memilih media yang tepat dalam pembelajaran agar media benar-benar berfungsi untuk membantu pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Ardiyanti, A., Usman, M. & Bandu, I. (2018). Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis dengan Media *Flashcard* (Studi Kasus pada Mahasiswa Sastra Prancis). *Jurnal Ilmu Budaya*, 6, 1, 176-186.
- Budiasih, Tri Latifah, Andayani, & Rohmadi, Muhammad. (2017). Illocution in Speech Acts by Foreign Students in Indonesian as a Foreign Language Class. *IJOLTL*, 2(3), 213-226.
- Catalano, Theresa & Moeller, Aleidine Kramer. (2015). Foreign Language Teaching and Learning. *International Encyclopedia for Social and Behavioral Science 2nd Edition*, Vol. 9, pp. 327-332. USA: Faculty Publications: Department of Teaching, Learning, and Teacher Education, 196.
- Hackbarth, Steven. (1996). *The educational technology handbook: a comprehensive guide: process and products for learning*. New Jersey: Educational Technology Publications, Inc.
- Kusmiatun, Ari. (2016). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Nurseto, Tejo. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8, 1, 19-35.
- Oroujou, Nasser. (2012). The importance of media in foreign language learning. *Prosiding Social and Behavioral Sciences*, 51 (2012), 24-28.
- Prihatin, Eka. (2008). *Guru sebagai Fasilitator*. Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada.
- Romiszowski, A. J. (1981). *Designing instructional system*. New York: Nichols Publishing Company.
- Sadiman, Arief S. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair A. H. (2011). *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Scarino, Angela & Liddicoat, Anthony J. (2009). *Teaching and Learning Languages: A Guide*. Australia: Australia Government Department of Education, Employment and Workplace Relations.
- Sheikh, Brigadier (R) Muhammad Asif. (2010). *Understanding Educational Management: A Handbook for Teachers and the Taught*. Pakistan: Burn Hall, Gordon College, College of Army Education.